

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Lokasi Penelitian

SMA Mgr. Gabriel Manek, SVD Lahurus beralamat di Lahurus, Fatulotu, Kec. Lasiolat, Kab.Belu, Nusa Tenggara Timur, dengan kode pos 85772. Jarak yang dapat ditempuh dari pusat kota Atambua untuk tiba di sekolah ini sekitar 25 km, akses jalan yang bagus sehingga dapat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Sekolah ini terletak di jalan umum berhadapan langsung dengan Kantor Camat Lasiolat dan berdekatan dengan Polsek Lasiolat, sehingga mudah dijangkau oleh siswa, guru dan masyarakat umum.



*Gambar 4.1 Gambar Gedung SMA Mgr.Gabriel Manek,SVD Lahurus
(Doc.Veronika 03 mei 2023)*

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMA

SMA Mgr. Gabriel Manek, Lahurus mulai di buka pada tahun 2000, dan didirikan oleh tua-tua adat dilahurus yang diwakili oleh Bapa Min, Bapa Abdon, Pater Yakobus. Sekolah ini didirikan karena mengingat letak geografis yang jauh dari pusat kota, serta dengan maksud agar siswa-siswi tidak bersekolah jauh ke atambua. Pada tahun 1999, waktu peperangan ditimor leste Bapak Abdon melarikan diri kelahurus, sesampainya disana ia tergerak hati dan memberikan lahan kosong untuk membangun sebuah Sekolah Menengah Atas, akhirnya ia pergi bertemu tua-tua adat dan pater kobus. Sekolah ini dibangun dengan alasan karena pada waktu itu, kecamatan lasiolat masih bergabung dengan kecamatan tastim yang juga belum terdapat sekolah SMA. Mereka duduk bersama dan bertukar pikiran, dan pada akhirnya tua-tua adat menyetujui dan bersama-sama berusaha untuk membangun sebuah Sekolah Menengah Atas di lahurus, dan yang pertama kali menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah Pater Yakobus Soro Loe SVD, (2000-2002) dengan pertama kali sekolah menggunakan gedung SD 1 Lahurus, sekolahnya dilaksanakan pada siang hari karena bergantian dengan anak-anak SD mereka juga pernah meminta ijin kepada pastor paroki untuk sekolah menggunakan gedung asrama putra paroki, bahkan pernah ujian hanya menggunakan lampu pelita karena belum ada aliran listrik dan ini berjalan selama tiga tahun.

Pada tahun (2003-2006) diganti dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Videlis Bau, dan itupun masih menggunakan gedung asrama. Dengan berbagai usaha yang dilakukan sehingga pada tahun 2004 mereka berpindah ke lokasi

saat ini yaitu Raman Crus, namun diwaktu itu masing menggunakan gedung darurat yang berdindingkan bebek serta hanya memiliki tiga ruang kelas dengan siswa yang berjumlah banyak, dan karena kondisi ruang guru pun belum ada sehingga selesai mengajar mereka berteduh di bawah pohon. Bahkan sekolah darurat pun pernah rubuh karena disebabkan oleh angin yang sangat kencang, namun mereka tidak pernah putus asa untuk terus bersekolah dan berusaha untuk membangun dan memberikan kenyamanan kepada siswa-siswi. Pada tahun (2006-2011) kepala sekolah di ganti oleh Bapak Drs. F.W. Batu, pada masa jabatannya beliau bersama semua guru-gur bekerja keras untuk membangun sekolah ini, dan akhirnya mereka mendapat bantuan dari Bapak Gubernur Frans Leburaya untuk melanjutkan pembangunan sekolah ini. Setelah selesai jabatan sekolah ini dipimpin kembali oleh Bapak Drs. Videlis Bau, dan karena beliau sudah lanjut usia, maka dari Dinas Pendidikan tidak mengakui sebagai Kepala Sekolah, akhirnya diahlikan jabatannya ke Bapak Gabriel A.Seran, S.Ag (2018- 2021) dan karena beliau sudah selesai jabatan dan dipindah tugas ke sekolah lain maka diganti oleh Bapak Dominikus S.Bria, S.Pd hingga sekarang.

SMA Mgr.Gabriel Manek,SVD Lahurus ini beryayasan pada *Makroman* yang diketuai oleh Bapak Abdon Manek, dan berpelindungan Bapak Uskup Mgr. Gabriel Manek, SVD.

3. Visi dan Misi sekolah

a. Visi :

Unggul iman, Unggul Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Unggul Moral dan Etika.

b. Misi :

- 1) Membina potensi keberiman siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan potensi siswa dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Budaya Lokal- *Kneter Taek* dan Budaya Nasional.
- 3) Mengembangkan potensi siswa menjadi manusia seutuhnya, berkepribadian, berkaratket, berakhlak mulia sebagai Insan Tuhan Yang Maha Esa
- 4) Mengembangkan Potensi siswa memelihara keharmonisan hidup dengan Tuhan ,sesama manusia dan lingkungan hidup.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

SMA Mgr. Gabriel Manek, SVD juga memiliki beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

Tabel. 4.1. Daftar keg.ekstrakurikuler

No.	JENIS KEGIATAN
1.	Pramuka
2.	Tari (Tari Likurai)
3.	Sepak Bola
4.	Paduan Suara

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan lapangan yang dilaksanakan pada siswa-siswi yang minat paduan suara di SMA Mgr. Gabriel Manek, SVD Lahurus, Di sini peneliti akan memperkenalkan penerapan teknik frasering bagi siswa-siswi dalam bernyanyi secara unisono. Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan lagu Hymne Guru sebagai lagu model untuk menerapkan teknik frasering melalui proses latihan yang berulang-ulang pembelajaran dengan maksud agar setelah menempuh proses pembelajaran ini, siswa – siswi (objek penelitian) dapat bernyanyi dengan menggunakan teknik frasering pada lagu model “Hymne Guru” dengan baik.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti pernah melakukan observasi awal dan diketemukan bahwa ketika bernyanyi, terutama lagu yang memiliki frase panjang siswa-siswi sering mengalami kesulitan dalam pemenggalan frase kalimat lagu, mereka banyak melakukan kesalahan. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti akan melakukan upaya-upaya dengan menyiapkan beberapa etude agar dapat bernyanyi dengan baik.

Agar pelaksanaan penelitian ini lebih terarah dan mendapatkan hasil yang diinginkan, maka akan dilakukan tiga tahapan yakni tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

1. Tahap Awal

Pada hari Selasa, tanggal 18 April 2023 peneliti pergi kesekolah SMA Mgr. Gabriel Manek, SVD Lahurus untuk bertemu dengan kepala sekolah dan mengantarkan surat ijin penelitian, peneliti di terima dengan baik oleh kepala sekolah dan semua guru serta mengijinkan untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Dan karena masih ada ujian akhir untuk kelulusan serta libur cuti bersama sampai tanggal 29 April, jadi kepala sekolah menyarankan untuk penelitiannya dilakukan setelah selesai libur cuti agar siswa-siswi dapat hadir. Setelah selesai bertemu kepala sekolah, peneliti bertemu dengan pendamping kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, karena di saat itu guru seni budaya sementara sakit.

Pada hari Rabu, 03 Mei 2023 peneliti kembali ke sekolah untuk merekrut siswa-siswi, dan untuk perekrutan anggota peneliti di bantu oleh pendamping paduan suara (guru matematika) Ibu Selfi. Jadi perekrutan anggota di lakukan dengan cara bertanya kesedian, niat dan kemauan siswa-siswi untuk bernyanyi, tanpa ada pemaksaan.

a. Perekrutan Anggota

Perekrutan anggota paduan suara dilaksanakan pada hari Rabu 03 Mei 2023 pada pukul 10.00 yang bertempat di sekolah SMA Mgr Gabriel Manek, SVD Lahurus, yang di bantu oleh pendamping paduan suara Ibu Selvi untuk merekrut siswa-siswi dengan cara menanyakan kesediaan, serta kemauan dalam bernyanyi, dan karena pendamping

paduan suara merupakan guru matematika jadi sedikit memberikan ancaman kecil-kecilan, kalau mereka tidak ikut dalam penelitian maka mereka akan mengikuti ujian praktek matematika dan karena mereka takut untuk ikut ujian praktek matematika jadi mereka terlibat dan yang mengikuti penelitian ini hanya kelas X yang terdiri dari kelas IPA dan IPS. namun, disamping itu mereka juga mempunyai kemauan dan niat untuk bernyanyi.

Berikut nama-nama siswa-siswi anggota paduan suara SMA Mgr Gabriel Manek, SVD Lahurus yang menjadi subjek penelitian yaitu :

Tabel 4.2 Daftar nama siswa –siswi sebagai objek penelitian

No	Nama – nama Siswa	JenisKelamin	Keterangan
1.	Agustinho C. Dos Santos	Laki-laki	Jumlah keseluruhan : 15 Orang. L : 8 Orang P : 7 Orang
2.	Andres Wolfgang Amadeus Ulu	Laki-laki	
3.	Anggelina C. Billi	Perempuan	
4.	Bonifantura Bau	Laki-laki	
5.	Daniel Nahak Loe	Laki-laki	
6.	Danrianus Roi Suri	Laki-laki	
7.	Demetrianah Tahan	Perempuan	
8.	Elisabet Marselina Suri	Perempuan	
9.	Gabriel Aristo Seran Mau	Laki-laki	
10.	Maria Brigita Bete Moruk	Perempuan	
11.	Maria Canisia Mura	Perempuan	
12.	Maria Elvrida Bere	Perempuan	
13.	Petrus Damian Vidi Seran	Laki-laki	
14.	Safrianus Robi Suri	Laki-laki	
15.	Theresia A. Opat	Perempuan	

Setelah selesai perekrutan anggota, untuk mengikuti proses penelitian tentang penerapan teknik frasering. Langkah selanjutnya peneliti bersama siswa-siswi menyepakati jadwal latihan.

b. Waktu, Jadwal dan Tempat Pelaksanaan Proses Latihan

Setelah perekrutan anggota, kegiatan selanjutnya adalah peneliti bersama siswa-siswi menyepakati jadwal latihan agar dapat berjalan dengan lancar dan tidak mengganggu kegiatan KBM. Berdasarkan hasil kesepakatan latihan dilakukan pada sore hari selama (8 kali pertemuan) pada pukul 15.30 – 17.00 yang bertempat di sekolah SMA Mgr Gabriel Manek, SVD Lahurus.

2. Tahap Inti

Agar siswa-siswi di sekolah ini, dapat memiliki kemampuan bernyanyi dengan menggunakan teknik frasering yang baik pada lagu Hymne Guru, maka pada tahap ini akan dilakukan delapan kali pertemuan yaitu:

a. Pertemuan Pertama (Kamis, 04 Mei 2023)

Pada pertemuan pertama ini, peneliti memberikan salam pembuka dan diawali dengan doa pembuka serta lanjut mengecek kehadiran siswa-siswi sesuai dengan hasil perekrutan. Sebelum masuk pada materi penelitian, peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian ini, yakni untuk mengetahui bagaimana proses penerapan teknik frasering dalam bernyanyi lagu Hymne Guru, adapun proses yang akan dilaksanakan untuk menerapkan teknik frasering dalam lagu Hymne Guru yakni diawali dengan latihan etude agar siswa-siswi dapat terbiasa untuk membaca notasi dan peneliti juga menjelaskan pengertian bernyanyi

secara unisono, teknik frasering yang perlu diperhatikan dalam bernyanyi serta lagu Hymne Guru. Tujuan dari bernyanyi dengan menggunakan teknik frasering yang baik agar dapat tersampainya pesan dari lagu yang dibawakan kepada para pendengar.

Bernyanyi unisono merupakan bernyanyi dalam satu suara dengan hanya menyanyikan melodi pokoknya saja. Bernyanyi unisono dilakukan oleh sekelompok orang dan dibutuhkan kerja sama, saling peduli agar suara yang dihasilkan menjadi harmoni.

Frasering merupakan pengkalimatan dari sebuah lagu. Pada teknik ini sangat berhubungan dengan pernapasan, dimana dalam satu napas biasanya terdapat satu kalimat yang ditunjukkan dengan tanda busur legato. Adapun dengan tanda lain yang menunjukkan pengkalimatan seperti tanda (‘), dan juga tanda diam yang disarankan untuk mengambil napas. frasering juga merupakan aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

Setelah menjelaskan bernyanyi unisono dan teknik frasering, peneliti menjelaskan tentang lagu hymne guru serta maknanya sesuai dengan partitur aslinya.

Pahlawan Tanpa Tanda Jasa
(Himne Guru)

Do = C
4/4 Maestoso

Sartono

5 1 . 5 5 4 4 . 3 3 3 4 3 2 1 2 . .
Ter - pu - ji - lah wa - hai eng - kau I - bu Ba - pak gu - ru.

3 4 5 5 5 4 3 6 7 1 6 5 4 3 4 2 1 . .
Na - ma - mu a - kan se - la - lu hi - dup da - lam sa - nu - ba - ri - ku.

1 2 2 3 4 5 3 3 4 5 1 2 2 3 4 6 5 . .
Se - mua bak - ti - mu a - kan ku - u - kir di da - lam ha - ti - ku.

1 2 2 3 4 5 3 3 4 5 5 6 2 1 7 . .
S'ba - gai pra - sas - ti t'ri - ma ka - sih - ku 'tuk pe - ngab - di - an - mu.

5 1 . 5 5 4 4 . 3 3 3 4 3 2 1 2 . .
Eng - kau se - ba - gai pe - li - ta da - lam ke - ge - la - pan.

3 4 5 5 5 4 3 6 7 1 6 5 4 3 4 5 3 . .
Eng - kau lak - sa - na em - bun pe - nyc - juk da - lam ke - ha - u - san.

3 4 5 5 5 4 3 6 7 1 6 5 4 3 4 2 1 . . 0
Eng - kau pa - tri - ot pah - la - wan Bang - sa tan - pa tan - da ja - sa.

Dalam bernyanyi seharusnya dinyanyikan dengan satu napas dalam satu frase, namun dikondisikan dengan keadaan siswa-siswi yang belum mampu bernyanyi dengan menggunakan frase panjang, maka dari itu, peneliti berinisiatif untuk membuat pemenggalan pada kalimat-kalimat berikut! dan pada frase kalimat hymne guru dalam

bahasa Indonesia yakni satu frase di baca dalam satu napas seperti contoh dibawah ini :

Terpujilah wahai engkau ibu bapak guru
Namamu akan selalu hidup dalam sanubariku
Semua baktimu akan kuukir didalam hatiku
Sbagai prasasti trimakasih ku'tuk pengabdianmu
Engkau sebagai pelita dalam kegelapan
Engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan
Engkau patriot pahlawan bangsa tanpa tanda jasa.

Namun pada frase musik, ini sangat panjang sehingga dapat dikondisikan dengan kemampuan pernapasan siswa-siswi dalam bernyanyi maka di buat pemenggalan pada kalimat – kalimat dalam lagu hymne guru berikut!

Pahlawan Tanpa Tanda Jasa (Hymne Guru)

Do = C, 4/4
Maestoso

Cipt. Sartono

$\overset{1}{0} \quad \overset{2}{0} \quad \overset{3}{0} \quad \overset{4}{5} \mid \overset{1}{\dot{1}} \quad \overset{2}{5} \quad \overset{3}{5} \quad \overset{4}{4} \mid \overset{1}{4} \quad \overset{2}{3} \quad \overset{3}{3'} \quad \overset{4}{3} \mid \overset{1}{4} \quad \overset{2}{3} \quad \overset{3}{2} \quad \overset{4}{1} \mid \overset{1}{2} \quad \overset{2}{.} \quad \overset{3}{.}$

Ter - pu - ji - lah wa - hai engkau, I - bu Bapak gu - ru

$\overset{5}{3} \quad \overset{6}{4} \mid \overset{7}{5} \quad \overset{8}{5} \quad \overset{9}{5} \quad \overset{10}{4} \quad \overset{11}{3} \mid \overset{12}{6} \quad \overset{13}{7} \quad \overset{14}{\dot{1}'} \quad \overset{15}{6} \mid \overset{16}{5} \quad \overset{17}{4} \quad \overset{18}{3} \quad \overset{19}{4} \quad \overset{20}{2} \mid \overset{21}{1} \quad \overset{22}{.} \quad \overset{23}{.}$

Nama - mu akan se - la - lu hidup, da-lam sanu - ba - ri - ku

$\overset{10}{1} \mid \overset{11}{2} \quad \overset{12}{2} \quad \overset{13}{3} \quad \overset{14}{4} \quad \overset{15}{5} \mid \overset{16}{3} \quad \overset{17}{3} \quad \overset{18}{4} \quad \overset{19}{5'} \quad \overset{20}{1} \mid \overset{21}{2} \quad \overset{22}{2} \quad \overset{23}{3} \quad \overset{24}{4} \quad \overset{25}{6} \mid \overset{26}{5} \quad \overset{27}{.} \quad \overset{28}{.}$

Se - mua bakti - mu a - kan ku-u - kir, di da - lam ha - ti - ku

14	15	16	17
$1 \mid 2 \quad \overline{2 \ 3} \ 4 \ 5 \mid 3 \quad \overline{3 \ 4} \ 5' \quad 5 \mid \cancel{4} \ 6 \ \dot{2} \ \dot{1} \mid 7 \ . \ .$			
S'bagai prasasti t'ri - ma kasih - ku, 'tuk pe - ngabdi - an - mu			
18	19	20	21
$5 \mid \dot{1} \quad \overline{\ . \ 5} \ 5 \ 4 \mid 4 \quad \overline{\ . \ 3} \ 3' \quad 3 \mid 4 \ 3 \ 2 \ 1 \mid 2 \ . \ .$			
Engkau se - ba gai pe - li - ta, dalam ke - ge - la - pan			
22	23	24	
$\overline{3 \ 4} \mid 5 \ 5 \ 5 \quad \overline{4 \ 3} \mid 6 \ 7 \ \dot{1}' \quad 6 \mid 5 \quad \overline{4 \ 3} \ 4 \ 5 \mid 3 \ . \ .$			
Engkau lak-sa - na embun penyejuk, dalam ke - ha - u - san			
25	26	27	28
$\overline{3 \ 4} \mid 5 \ 5 \ 5 \quad \overline{4 \ 3} \mid 6 \ 7 \ \hat{\dot{1}} \quad 6 \mid 5 \quad \overline{4 \ 3 \ 4} \ 2 \mid 1 \ . \ . \ 0 \parallel$			
Engkau patriot pahla - wan bangsa, tan - pa tanda ja - sa			

Dalam proses penjelasan materi siswa-siswi sangat antusias untuk mendengarkan materi yang dijelaskan. Peneliti melihat respon, tanggapan serta ekspresi yang begitu baik, maka peneliti berkesimpulan bahwa mereka sudah memahami penjelasan yang diberikan peneliti sebelum masuk pada materi lagu.



Gambar 4.2 Pelatih sedang menjelaskan materi bernyanyi unisono dan teknik frasering (Doc.Veronika 04 Mei 2023)

Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti mengakhiri pertemuan pertama serta memberikan informasi lanjutan untuk pertemuan berikut, dan diakhiri dengan doa penutup.

b. Pertemuan Kedua (Senin 08 Mei 2023)

Sebelum memulai kegiatan diawali dengan salam pembuka dan Doa, lalu dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa-siswi. Langkah berikut peneliti mengajak siswa-siswi untuk memulai dengan pemanasan pernapasan karena dalam penerapan teknik frasering, yang paling utama dibutuhkan adalah pernapasan agar siswa-siswi dapat mengontrol pernapasan ketika bernyanyi dalam frase lagu yang panjang.

Pemanasan pernapasan sangat penting dalam bernyanyi, pernapasan yang digunakan dalam pemanasan ini yakni pernapasan diafragma, dengan cara menarik napas dalam satu hitungan kemudian ditahan selama 8 detik lalu

dihembuskan dengan membunyikan “ssss” dalam delapan hitungan panjang. Ini dilakukan secara berulang-ulang.

Pada proses latihan pernapasan ini berjalan dengan baik. Namun dalam sebuah proses tentunya terdapat beberapa kendala yang dihadapi yakni:

- Pada saat menghembuskan napas, siswa-siswi cenderung untuk menghembuskan napas secara cepat tanpa hitungan.
- Anak-anak tidak serius melakukan latihan pernapasan.

Untuk mengatasi hal ini, peneliti meminta siswa-siswi agar serius dalam latihan, guna untuk mencapai hasil yang maksimal dan latihan ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga siswa-siswi dapat terbiasa dan mampu melaksanakan dengan baik. Setelah selesai dengan pemanasan pernapasan, dilanjutkan dengan pengenalan dan latihan etude-etude sebagai berikut:

1) Etude I

Do= Bes, C, D, E 4/4

1	2	3	4
$\underbrace{1 \ . \ 3 \ . \ \ 5 \ . \ . \ . \ . \ \ 5 \ . \ 3 \ . \ \ 1 \ . \ . \ . \ . \ }_{\text{Do - mi - Sol} \qquad \qquad \text{Sol - mi - do}}$			

2) Etude II

Do = Bes, C, D, E 4/4

1	2	3	4
$\underbrace{1 \ . \ 2 \ 3 \ 4 \ \ 5 \ . \ . \ . \ . \ \ 5 \ . \ 6 \ 7 \ 5 \ \ 1 \ . \ . \ . \ . \ }_{\text{Do - re -mi -fa - sol,} \qquad \qquad \text{sol - la si sol - do}}$			

3) Etude III

Do = Bes, C, D, E

Ma-ma-ma- ma- mi -mu-me-mo ma-ma- ma- ma- mi-mu-me-mo

Etude-etude diatas sangat penting dalam penerapan teknik frasering, agar dalam bernyanyi sebuah lagu siswa-siswi sudah mampu memahami cara bernyanyi dengan menggunakan teknik frasering yang baik dan benar. Namun pada latihan etude ini, siswa-siswi belum dapat melakukan dengan baik, karena ini merupakan hal baru bagi mereka dan karena mereka juga tidak terlalu bisa membaca notasi, oleh karena itu peneliti memberikan contoh secara berulang-ulang dan diikuti dengan baik oleh siswa-siswi. Setelah selesai latihan etude peneliti membagikan partitur “ibu kita kartini” yang sudah dibuat penerapan teknik frasering itu merupakan pengantar sebelum masuk ke materi lagu Hymne Guru, lalu peneliti memberikan contoh untuk bernyanyi dan diikuti oleh siswa-siswi.

Ibu Kita Kartini

4/4

WR.Supratman

1 . 2 3 4 | 5 . 3 1 . | 6 . 1 7 6 | 5 . . . |

I - bu ki-ta kar - ti ini, pu - tri se-ja - ti

4 . 6 5 4 | 3 . 1 . | 2 . 4 3 2 | 1 . . . |

Pu - tri in-do - ne - sia, ha - rum na ma - nya

4 . 3 4 6 | 5 6 5 3 1 3 | 2 3 4 5 | 3 . . . |

Wa - hai i bu kita kar ti ini, pu -tri yang muli - a

4 . 3 4 6 | 5 6 5 3 1 3 | 2 4 7 2 | 1 . . ||

Sung-guh be-sar ci-ta ci -tanya, ba- gi in-do-ne - sia



Gambar 4.3 melakukan pemanasan dan melanjutkan dengan bernyanyi secara berulang-ulang lagu “Hymne Guru” dengan penerapan teknik frasering (Doc.Veronika 08 Mei 2023)

Pada lagu ibu kita kartini, peneliti selalu mengawali dengan membaca notasi terlebih dahulu baru ke syair dan siswa –siswi belum mampu bernyanyi sesuai dengan penerapan teknik frasering yang sudah dijelaskan oleh peneliti, bahkan ada beberapa siswa yang masih kesulitan mengontrol pernapasan, untuk mengatasi masalah ini peneliti melakukan latihan secara berulang – ulang sampai mereka mampu bernyanyi dengan teknik frasering pada lagu Ibu Kita Kartini. Setelah itu peneliti lanjut membagikan partitur lagu Hymne Guru untuk berlatih bersama.

Pahlawan Tanpa Tanda Jasa (Hymne Guru)

Do = C, 4/4
Maestoso

Cipt. Sartono

¹ ² ³ ⁴
 0 0 0 5 | 1̣ . 5 5 4 | 4̣ . 3 3' 3 | 4 3 2 1 | 2 . .

Ter - pu - ji - lah wa - hai engkau, I - bu Bapak gu - ru

⁵ ⁶ ⁷ ⁸ ⁹
3̣ 4̣ | 5 5 5 4̣ 3̣ | 6 7 1̣' 6 | 5̣ 4̣ 3̣ 4 2 | 1 . .

Nama - mu akan se - la - lu hidup, da - lam sanu - ba - ri - ku

¹⁰ ¹¹ ¹² ¹³
 1 | 2 2̣ 3̣ 4 5 | 3 3̣ 4̣ 5' 1 | 2 2̣ 3̣ 4 6 | 5 . .

Se - mua bakti - mu a - kan ku - u - kir, di da - lam ha - ti - ku

¹⁴ ¹⁵ ¹⁶ ¹⁷
 1 | 2 2̣ 3̣ 4 5 | 3 3̣ 4̣ 5' 5 | 4̣ 6̣ 2̣ 1̣ | 7 . .

S'bagai prasasti t'ri - ma kasih - ku, 'tuk pe - ngabdi - an - mu

18	19	20	21
$5 \mid \dot{1} \quad \overline{. \ 5 \ 5 \ 4} \mid 4 \quad \overline{. \ 3} \ 3' \quad 3 \mid 4 \ 3 \ 2 \ 1 \mid 2 \ . \ .$			
Engkau se – ba gai pe - li - ta, dalam ke- ge – la - - pan			
22	23	24	
$\overline{3 \ 4} \mid 5 \ 5 \ 5 \quad \overline{4 \ 3} \mid 6 \ 7 \ \dot{1}' \quad 6 \mid 5 \quad \overline{4 \ 3} \ 4 \ 5 \mid 3 \ . \ .$			
Engkau lak-sa – na embun penyejuk, dalam ke - ha- u - san			
25	26	27	28 29
$\overline{3 \ 4} \mid 5 \ 5 \ 5 \quad \overline{4 \ 3} \mid 6 \ 7 \ \hat{\dot{1}} \quad 6 \mid 5 \quad \overline{4 \ 3 \ 4} \ 2 \mid 1 \ . \ . \ 0 \parallel$			
Engkau patriot pahla - wan bangsa, tan – pa tanda ja - sa			

- Kesulitan Yang dialami

Siswa-siswi belum dapat membedakan bagaimana bernyanyi dengan menggunakan vokal yang baik, sehingga masih terdengar suara fals dan dalam bernyanyi juga siswa-siswi belum mampu mengontrol pernapasan sehingga pada frase yang seharusnya dinyanyikan dalam satu napas masih terdengar putus-putus.

Pada birama ke-3 siswa – siswi selalu salah membidik nada, sehingga terdengar sangat fals

- Cara Mengatasinya

Untuk mengatasi kesulitan diatas peneliti melakukan latihan secara berulang-ulang dan memberikan contoh bernyanyi dengan menggunakan teknik frasering yang baik dan ikuti oleh siswa-siswi secara berulang.

c. Pertemuan ketiga (Selasa, 09 Mei 2023)

Sebelum memulai kegiatan diawali dengan Doa lalu dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa-siswi. Setelah itu, peneliti mengajak siswa-siswi untuk memulai dengan pemanasan pernapasan karena dalam penerapan teknik phrasering yang utama dibutuhkan adalah pernapasan agar siswa-siswi dapat mengontrol pernapasan ketika bernyanyi dalam frase lagu yang panjang.

Pemanasan pernapasan sangat penting dalam bernyanyi, pernapasan yang digunakan dalam pemanasan ini yakni pernapasan diafragma, dengan cara menarik napas dalam satu hitungan kemudian ditahan selama 8 detik lalu dihembuskan dengan membunyikan “ssss” dalam delapan hitungan panjang, Ini dilakukan secara berulang-ulang agar siswa- siswi dapat terbiasa. Setelah selesai dengan pemanasan pernapasan, dilanjutkan dengan latihan etude-etude seperti pada pertemuan sebelumnya.

1) Etude I

Do= Bes, C, D, E 4/4

1	2	3	4
$\underbrace{1 \ . \ 3 \ . \ \ 5 \ . \ . \ . \ \ 5 \ . \ 3 \ . \ \ 1 \ . \ . \ . \ }_{\text{Do - mi - Sol} \qquad \qquad \text{Sol - mi - do}}$			

2) Etude II

Do = Bes, C, D, E 4/4

1 2 3 4

1 . 2 3 4 | 5 . . . | 5 . 6 7 5 | 1 . . . ||

Do - re- mi -fa - sol, sol - la si sol - do

3) Etude III

Do = Bes, C, D, E

1 II

1 1 1 7 1 2 2 2 | 3 3 3 2 3 4 4 4 |

Ma-ma-ma- ma- mi -mu-me-mo ma-ma- ma- ma- mi-mu-me-mo

III IV

5 5 5 4 5 6 6 6 | 7 7 7 6 7 1 1 1 ||

Ma-ma-ma- ma- mi -mu-me-mo ma-ma-ma-ma-mi-mu-me-mo

Etude – etude diatas ini sangat penting untuk dilakukan sebelum bernyanyi, agar siswa-siswi semakin terbiasa dan gampang untuk menerapkannya pada lagu. Pada pertemuan ini, siswa-siswi agak mampu menerapkan bernyanyi dengan menggunakan teknik frasering dalam etude.

Setelah latihan etude, langkah selanjutnya peneliti membagikan partitur lagu “ibu kita kartini” sebagai latihan penerapan teknik frasering sebelum masuk ke materi lagu Hymne Guru dan dinyanyikan seperti yang sudah dijelaskan peneliti dan dicontohkan dalam beberapa etude diatas.



Gambar 4.4 Bernyanyi secara berulang-ulang dengan teknik frasering (Doc.Veronika 09 Mei 2023)

Setelah selesai bernyanyi lagu Hymne Guru dengan penerapan teknik frasering siswa – siswi semakin ada perkembangan, namun masih terdapat beberapa kesulitan.

- Kesulitan Yang dialami

Pada birama tertentu yang seharusnya dinyanyikan dalam satu napas, tetapi mereka masih saja memenggal atau mengambil napas. Dan pada tempo juga siswa-siswi cenderung untuk semakin lambat yang seharusnya dinyanyikan dengan menggunakan tempo yang sedang, yang artinya tidak cepat ataupun lambat namun mereka sering bernyanyi dengan sesuka hati, hal ini disebabkan oleh kurang seriusnya mereka dalam mengikuti latihan.

Pada birama 18, 22 siswa-siswi sering memenggal pada kalimat yang harusnya dinyanyikan dalam satu napas.

- Cara Mengatasinya

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memberikan contoh dan diikuti oleh siswa-siswi untuk bernyanyi secara berulang-ulang pada frase yang selalu dinyanyikan dengan salah, dan diberikan teguran-teguran ketika mereka kurang fokus latihan.

d. Pertemuan keempat (Rabu 10 Mei 2023)

Sebelum memulai kegiatan diawali dengan Doa lalu dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa-siswi. Setelah itu, peneliti mengajak siswa-siswi untuk memulai dengan pemanasan pernapasan karena dalam penerapan teknik phrasering yang utama dibutuhkan adalah pernapasan agar siswa-siswi dapat mengontrol pernapasan ketika bernyanyi dalam frase lagu yang panjang.

Pemanasan pernapasan sangat penting dalam bernyanyi, pernapasan yang digunakan dalam pemanasan ini yakni pernapasan diafragma, dengan cara menarik napas dalam satu hitungan kemudian ditahan selama 8 detik lalu dihembuskan dengan membunyikan “ssss” dalam delapan hitungan panjang, Ini dilakukan secara berulang-ulang agar siswa- siswi dapat terbiasa. Setelah selesai dengan pemanasan pernapasan, dilanjutkan dengan latihan etude-etude seperti pada pertemuan sebelumnya. Setelah dengan pernapasan, mulailah latihan dengan etude-etude sebagai berikut sekaligus mengecek

Pada pertemuan ini dalam latihan etude, peneliti mengecek kembali, ternyata sebagian siswa-siswi sudah mampu bernyanyi dengan etude yang baik. Setelah mereka selesai dengan bernyanyi etude, peneliti mengajak siswa-siswi untuk bernyanyi Ibu Kita Kartini sebagai pengantar sebelum memulai dengan latihan lagu Hymne Guru, namun peneliti selalu mengawasi latihannya dengan membaca notasi baru ke syairnya, agar mereka dapat terbiasa dalam membaca notasi.



Gambar 4.5 Berlatih secara berulang –ulang (Doc. Veronika 10 mei 2023)

Pada pertemuan ini, menunjukkan ada perkembangan dan kemajuan dari pertemuan sebelumnya. Siswa- siswi sudah dapat bernyanyi dengan menerapkan frasering pada lagu hymne guru.

- Masalah Yang dialami
mereka masih sering lupa untuk bernyanyi dalam satu napas pada frase tertentu sehingga harus dilatih secara berulang-ulang agar mereka terbiasa, meskipun lagu yang sudah biasa dinyanyikan

tetapi apabila tidak ada penerapan teknik dalam bernyanyi, maka pesan dan makna lagu tersebut tidak dapat dimengerti oleh pendengar.

- Cara Mengatasinya

Oleh karena itu tugas dari peneliti untuk melatih dan mebiasakan agar siswa-siswi dapat bernyanyi dengan menerapkan teknik frasering yang baik dan benar.

e. Pertemuan ke-lima (Kamis 11 Mei 2023)

Pada pertemuan ini, sebelum memulai dengan latihan, peneliti mengajak siswa-siswi untuk mengawalinya dengan Doa, lalu dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa-siswi, dan sesudah itu, peneliti mengecek kembali materi yang sudah diberikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, mulai dari pemanasan pernapasan, namun pada pemanasan pernapasan ini, siswa-siswi sudah semakin mampu mengontrol pernapasan, Setelah itu, peneliti melanjutkan dengan mengecek etude-etude yang sudah di latih karena selain untuk belajar teknik phrasering, etude juga dapat digunakan untuk melatih vokal dalam bernyanyi. Lalu dilanjutkan dengan bernyanyi ibu kita kartini sebagai pengantar untuk bernyanyi lagu Hymne Guru.



Gambar 4.6 berlatih secara berulang – ulang lagu “Hymne Guru” dengan teknik frasering (Doc. Veronika Kamis, 11 Mei 2023)

Pada pertemuan ini siswa-siswi sudah dapat mengontrol pernapasan sehingga mereka dapat bernyanyi dengan teknik frasering dengan lumayan baik.

- Kesulitan Yang dialami

Siswa-siswi sering lupa, jadi harus dilakukan latihan yang sedikit ekstra agar mereka selalu mengingat materinya, dan kesulitan yang selalu peneliti dapatkan ialah pada birama 3, 18, 22 selalu lupa bagian mana yang harus dipenggal.

- Cara Mengatasinya

Peneliti berusaha untuk berlatih secara maksimal dan dilakukan secara berulang-ulang agar mereka tidak lupa, hal tersebut dikarena tidak terbiasa bernyanyi dengan menggunakan teknik-teknik tersebut.

Dan berdasarkan dari pengamatan peneliti setelah melewati beberapa pertemuan, siswa-siswi sudah mampu bernyanyi dengan teknik frasering

yang baik. Maka peneliti menginformasikan kepada mereka bahwa pertemuan berikut akan dilaksanakan geladi untuk perekaman hasil penelitian. Setelah itu peneliti kembali mengumpulkan partitur dan memberi semangat kepada siswa-siswi dan berdoa penutup.

f. Pertemuan keenam (Jumat 12 Mei 2023)

Pada pertemuan ini sebelum memulai kegiatan geladi diawali dengan salam pembuka dan Doa, lalu peneliti mengecek kehadiran siswa-siswi, dan mengecek kembali materi latihan yang sudah di berikan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya dan dikarenakan mereka sudah mampu bernyanyi dengan menggunakan teknik phrasering yang cukup baik meskipun belum maksimal, namun yang istimewa dari mereka yakni sangat antusias dan semangat untuk terus berlatih. Maka dari itu. Pada pertemuan ini, dilakukan proses geladi.



*Gambar 4.7 Geladi untuk perekaman dan peneliti memberikan arahan
(Dok.Veronika Jumat,12 mei 2023)*

- Kesulitan Yang dialami

Pada proses geladi ini pun masih terdapat kesulitan yakni tempo yang semakin di nyanyikan secara lambat sekali.

- Cara Mengatasinya

Hal tersebut dapat diatasi latihan secara berulang-ulang dan karena siswa-siswi memiliki semangat dan niat serta rasa ingin tahu yang tinggi, jadi mereka dengan senang hati untuk terus belajar dan berlatih secara berulang-ulang sehingga dapat mendapatkan hasil yang baik.

g. Pertemuan ke tujuh (Sabtu, 13 Mei 2023)

Pada pertemuan terakhir ini sebelum memulai dengan proses perekaman diawali dengan salam pembuka dan Doa, lalu siswa-siswi memulai dengan pemanasan pernapasan dan etude-etude

1) Etude I

Do = Bes, C, D, E 4/4

1	2	3	4
$\underbrace{1 \quad . \quad 3 \quad . \quad \quad 5 \quad . \quad . \quad . \quad \quad 5 \quad . \quad 3 \quad . \quad \quad 1 \quad . \quad . \quad . \quad } \parallel$			
Do - mi - Sol		Sol - mi - do	

2) Etude II

Do = Bes, C, D, E 4/4

1	2	3	4
$\underbrace{1 \quad . \quad 2 \quad 3 \quad 4 \quad \quad 5 \quad . \quad . \quad . \quad \quad 5 \quad . \quad 6 \quad 7 \quad 5 \quad \quad 1 \quad . \quad . \quad . \quad } \parallel$			
Do - re- mi -fa - sol,		sol - la si sol - do	

3) Etude III

Do = Bes, C, D, E

I	II
$\overline{1} \quad \overline{1} \quad \overline{1} \quad \overline{7} \quad \overline{1} \quad \overline{2} \quad \overline{2} \quad \overline{2} \mid \overline{3} \quad \overline{3} \quad \overline{3} \quad \overline{2} \quad \overline{3} \quad \overline{4} \quad \overline{4} \quad \overline{4} \mid$	
Ma-ma-ma- ma- mi -mu-me-mo ma-ma- ma- ma- mi-mu-me-mo	
III	IV
$\overline{5} \quad \overline{5} \quad \overline{5} \quad \overline{4} \quad \overline{5} \quad \overline{6} \quad \overline{6} \quad \overline{6} \mid \overline{7} \quad \overline{7} \quad \overline{7} \quad \overline{6} \quad \overline{7} \quad \overline{1} \quad \overline{1} \quad \overline{1} \parallel$	
Ma-ma-ma- ma- mi -mu-me-mo ma-ma-ma-ma-mi-mu-me-mo	

Setelah selesai pemanasan dengat etude, maka dilanjutkan dengan serta menyanyi lagu Ibu Kita Kartini sebagai pengantar untuk menampilkan hasil latihan dalam penerapan teknik frasering pada lagu “ Hymne Guru”.



Gambar 4.8 Menampilkan hasil akhir dalam penerapan frasering pada lagu Hymne Guru (Dok.Veronika Sabtu, 13 Mei 2023)

**Pahlawan Tanpa Tanda Jasa
(Hymne Guru)**

Do = C, 4/4

Cipt. Sartono

Maestoso

¹ ² ³ ⁴
 0 0 0 5 | 1̣ . 5 5 4 | 4 . 3 3' 3 | 4 3 2 1 | 2 . .

Ter - pu - ji - lah wa - hai engkau, I - bu Bapak gu - ru

⁵ ⁶ ⁷ ⁸ ⁹
3 4 | 5 5 5 4 3 | 6 7 1' 6 | 5 4 3 4 2 | 1 . .

Nama - mu akan se - la - lu hidup, da - lam sanu - ba - ri - ku

¹⁰ ¹¹ ¹² ¹³
 1 | 2 2 3 4 5 | 3 3 4 5' 1 | 2 2 3 4 6 | 5 . .

Se - mua bakti - mu a - kan ku - u - kir, di da - lam ha - ti - ku

¹⁴ ¹⁵ ¹⁶ ¹⁷
 1 | 2 2 3 4 5 | 3 3 4 5' 5 | ~~4~~ 6 2' 1 | 7 . .

S'bagai prasasti t'ri - ma kasih - ku, 'tuk pe - ngabdi - an - mu

¹⁸ ¹⁹ ²⁰ ²¹
 5 | 1̣ . 5 5 4 | 4 . 3 3' 3 | 4 3 2 1 | 2 . .

Engkau se - ba gai pe - li - ta, dalam ke - ge - la - pan

²² ²³ ²⁴
3 4 | 5 5 5 4 3 | 6 7 1' 6 | 5 4 3 4 5 | 3 . .

Engkau lak - sa - na embun penyejuk, dalam ke - ha - u - san

²⁵ ²⁶ ²⁷ ²⁸ ²⁹
3 4 | 5 5 5 4 3 | 6 7 1̂ 6 | 5 4 3 4 2 | 1 . . 0 ||

Engkau patriot pahl - a - wan bangsa, tan - pa tanda ja - sa

Hasil akhir pada penelitian ini, meskipun belum sempurna namun siswa-siswi sudah mampu bernyanyi dengan menggunakan teknik frasing yang terdapat dalam lagu Hymne Guru dengan lebih baik, meskipun pada tempo lagu masih belum sesuai.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini, peneliti beserta siswa-siswi masih melakukan evaluasi bersama, adapun kesan yang disampaikan oleh siswa-siswi bahwa mereka sangat senang ikut dalam penelitian ini, karena bagi mereka ini merupakan hal baru yang sangat menarik dan perlu dipelajari. Semoga dengan adanya penelitian ini, dapat membantu serta menambah pengetahuan dalam bernyanyi dan mempelajari teknik-tekniknya. Akhir kata, peneliti mengucapkan limpah terimakasih kepada siswa-siswi yang sudah meluangkan waktunya untuk mengikuti penelitian dari awal hingga akhir.

C. Pembahasan

Fokus penelitian ini pada penerapan teknik frasing dalam bernyanyi unisono bagi siswa-siswi SMA Mgr. Gabriel Manek, SVD Lahurus dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru seni budaya dan pendamping paduan suara di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan masalah bahwa siswa-siswi disekolah ini sebagian besar belum mampu membaca notasi, bahkan dalam penerapan teknik frasing dalam

bernyanyi pun jarang digunakan sehingga pada saat bernyanyi mereka sesuka hati untuk memenggal kalimat pada lagu tersebut serta vokal para siswa-siswi juga belum terbentuk dengan baik dimana membutuhkan waktu untuk terus belajar, dan salah satu faktornya karena kurang terlibataktifnya dalam kegiatan ekstra di sekolah, khususnya pada paduan suara.

Alasan peneliti mengambil lagu Hymne Guru sebagai objek penelitian dikarenakan lagu ini sering dinyanyikan oleh semua orang pada hari pahlawan, acara disekolah, namun tidak semua orang dapat bernyanyi dengan menggunakan teknik frasering yang baik sehingga dapat di mengerti makna dari lagu yang dibawakan tersebut.

Setelah peneliti menerapkan tanda-tanda frasering pada lagu ini, lalu peneliti melatih siswa-siswi agar dapat bernyanyi sesuai dengan frasering yang telah diterapkan sehingga dapat tersampainya pesan dari lagu tersebut. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah metode untuk membantu proses penelitian yaitu metode drill.

Metode drill adalah latihan secara berulang-ulang. Metode drill atau latihan berulang-ulang sudah sepatutnya, diterapkan dalam bidang seni. Drill dapat dilakukan baik secara menyeluruh maupun di bagian-bagian tertentu. Banyak penelitian yang sudah membuktikan bahwa metode drill sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran atau kegiatan seni (Paputungan & Lapian, 2020).

Tujuan dari peneliti menggunakan metode ini adalah agar dapat mempermudah siswa-siswi bernyanyi lagu “Hymne Guru” dengan teknik frasing sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Metode ini sangat efektif dalam membantu kelancaran penelitian ini.

Selama melaksanakan proses latihan dari tahap awal hingga pada tahap akhir penelitian tentunya tidak luput dari masalah dan kendala yang di hadapi, baik dengan masalah tentang bernyanyi dengan teknik frasing, penyesuaian waktu dengan siswa-siswi serta daya tangkap dan daya ingat yang kurang karena mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pada pertemuan awal peneliti menemukan masalah bahwa siswa-siswi belum mampu membaca notasi, bernyanyi dengan sembarang mengeluarkan suara tanpa mengontrol, sehingga terdengar fals yang membuat peneliti belum menerapkan teknik frasing karena meskipun lagu yang sudah terdengar biasa dinyanyikan namun belum ada penghayatan. Oleh karena itu, diutuhkan beberapa waktu untuk melatih vokal, membaca notasi serta menghayati lagu tersebut. Dan karena ada yang memiliki daya tangkapnya rendah sehingga peneliti dengan sabar memberikan latihan secara perlahan dan di lakukan secara berulang-ulang. Meskipun banyak kendala dan masalah yang dihadapi, namun siswa-siswi tersebut mempunyai semangat belajar yang tinggi sehingga peneliti juga sangat senang melihat antusias dan semangat dari siswa-siswi tersebut. Dan karena dukungan dari siswa-siswi ini, proses penelitian dapat berjalan dengan baik sampai selesai.

Hasil akhir dari penelitian ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna siswa-siswi ini sudah mampu bernyanyi lagu Hymne Guru dengan menggunakan teknik frasing yang baik. Semua ini berkat kerja sama, kekompakan yang di bangun dalam sebuah tim untuk memecahkan suatu masalah yakni mampu bernyanyi dengan menggunakan teknik frasing dengan baik.

Disamping itu, ada juga beberapa faktor penghambat maupun pendukung yakni:

1. Faktor Penghambat

- a. Ketidakdisiplinan siswa-siswi dalam proses latihan seperti datang terlambat tidak sesuai dengan kesepakatan bersama.
- b. Ketidakseriusan dalam latihan

2. Adapun Faktor Pendukung

- a. Kepala sekolah, pendamping ekstra paduan suara, guru seni budaya sangat memberikan dukungan dan motifasi dalam proses kegiatan penelitian di sekolah ini.
- b. Siswa-siswi sangat menghargai peneliti/ pelatih, saat peneliti sedang menjelaskan materi atau memberikan contoh, mereka dapat memperhatikan dengan baik.
- c. Siswa – siswi sangat memiliki semangat yang tinggi untuk mau belajar bersama
- d. Siswa-siswi selalu hadir lengkap selama proses latihan hingga proses perekaman.